

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG NABI MENANGIS
PADA FENOMENA *TOXIC MASKULINITY*
(KAJIAN MA'ANIL HADITS)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Syarat Penulisan Skripsi

Disusun Oleh:

Ahmad Subekti

NIM: 21105050013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1194/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS TENTANG NABI MENANGIS PADA FENOMENA *TOXIC MASKULINITY* (KAJIAN MA'ANIL HADITS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SUBEKTI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050013
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6878caa920393



Penguji II

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68722cb4ba2dc



Penguji III

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 687682e23302c



Yogyakarta, 01 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6879d49c12987

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Subekti

NIM : 21105050013

Program Studi: Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Pemahaman Hadits Tentang Nabi Menangis Pada Fenomena Toxic Maskulinity (Kajian Ma'anil Hadits)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2025

Pembimbing,

Dr. Agung Danarta, M.Ag

NIP: 196801241994031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Subekti

NIM : 21105050013

Program Studi: Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul : Pemahaman Hadits Tentang Nabi Menangi
Toxic Maskulinity (Kajian Ma'aniul Hadits)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2025
Saya yang menyatakan,

Ahmad Subekti
NIM: 21105050013

MOTTO

**“Berdiri di atas kaki sendiri dalam lubang cahaya lebih diutamakan, daripada menginjak
kepala orang untuk menempuh Cahaya yang lebih terang”**



PERSEMPAHAN

Untuk Nur Hasim, dan Nur Khazim

Ibuk Lik akmsirah, dan Siti Nur Amanah

Solikin, Siti Nur Ariskah, Siti Nur Kholifah, Khoirul Amin, Siti Nur Khoiroh, Ni'matul Aprilia

Guru-guru yang telah mengajarkan saya banyak ilmu, dari saya kecil hingga saat ini

Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan El Istiqomah 2021

Teman-teman Daarul Ghanam yang saya banggakan dan saya cintai



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof

ي	Ya	Y	Ya
---	----	---	----

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta'aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti huruf “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الولباء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhamah ditulis “t”.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fītrī</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

ـ	Kasrah	Ditulis	I
ـ	Fathah	Ditulis	A
ـ	Fathah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسعى	Ditulis Ditulis	A <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بِينَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
فَوْلَ + وَوْ وَمَاتِ	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis kecil.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْيَلْوُرُوضَ	Ditulis	<i>żawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pemahaman Hadits Tentang Nabi Menangis Pada Fenomena Toxic Maskulinity (Kajian Ma’anil Hadits)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan, baik secara akademik maupun emosional. Prosesnya melibatkan banyak hal: riset, observasi, penulisan, dan tentu saja refleksi mendalam terhadap ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Dalam proses ini, penulis banyak belajar, tidak hanya tentang materi akademik, tetapi juga tentang arti kesabaran, ketekunan, dan rasa syukur.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan yang sangat berarti, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.
3. Bapak DR. H Agung Danarto, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, kritik, dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, beserta seluruh dosen dan staf pengajar di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu, inspirasi, serta pengalaman akademik yang sangat berharga selama masa studi.
5. Kedua orang tua tercinta, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, cinta, motivasi, serta dukungan moril maupun materiil. Tanpa restu dan pengorbanan mereka, penulis tidak akan mampu mencapai tahap ini.
6. Saudara-saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat, pengertian, dan doa. Khususnya kedua orang tua saya, Nur Hasyim, dan Lik Kamsirah dan kedua orang tua sambung Nur Khazim dan Siti Nur Amanah, serta Saudara-saudara saya yang berada di tanah kelahiran Tuban Jawa timur, Solikin, Siti Nur Ariskah, Siti Nur Khalifah, Khoirul Amin, Siti Nur Khoiroh, dan Ni’matul Aprilia.
7. Teman-teman seperjuangan di program studi ilmu hadist, dan juga rekan seperjuangann Dharul Ghonam, yang telah menjadi teman diskusi, rekan belajar, dan sahabat dalam suka dan duka. Sekaligus menjadi keluarga baru saya selama tinggal di Yogyakarta.

8. Teman-teman seperjuangan di HMI fakultas Ushuluddin, khusunya pada Lembaga LAPMI Ushuliyah yang mengajarkan banyak hal terkait soft skill yang penulis bisa sampai saat ini.
9. Teman-teman IMADA yang selalu ada untuk memberikan ruang dan waktu untuk merangkul semua Angkatan yang menempuh perkuliahan di Yogyakarta, sehingga mampu untuk beradaptasi dengan cepat dan penuh pembelajaran yang sangat berarti bagi penulis. Pak Arie Shoim, Mas Ihsan S,Ag., Mas Riyam, Syifa, Desi, dan semua nama yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Teruntuk saudari Nurul Iswatun Hasanah yang menemani penulis ketika mengerjakan penelitian ini, dan menjadi tempat keluh kesah, cerita, mengobrol.
11. Teman saya dari awal di Yogyakarta hingga sampai saat ini Muhammad Ilyas Shodiq

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta keterbatasan lainnya tentu mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang \[sebutkan bidang], serta menjadi pijakan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2025
Saya yang menyatakan,

Ahmad Subekti
NIM: 21105050013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR ISI

COVER

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penilitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Pengolahan atau Analisis Data	12
5. Metode penulisan.....	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN REDAKSIAONAL HADIS TENTANG NABI MENANGIS.....	14
A. Analisis Sanad Hadis.....	15
1. Takhrijul-Hadis	15
2. I'tibar Sanad.....	16
3. Rijal al-Hadis	18
B. Analisis matan Hadis	23
1. Tidak bertentangan dengan ayat Al-Qur'an.....	23
2. Tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat.....	24

3. Tidak bertentangan dengan akal sehat, indra, dan Sejarah.....	25
4. Susunan Pernyataan Menunjukan Ciri-Ciri Sabda Kenabian.....	26
BAB III Pemahaman Hadis tentang Nabi menangis dengan Fenomena <i>Toxic Masculinity</i> Menggunakan Teori Yusuf al-Qardhawi.....	28
A. Pemahaman Hadis tentang Nabi menangis dengan fenomena <i>Toxic Masculinity</i> menggunakan Teori Yusuf al-Qardhawi	29
1. Memahami Hadis sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.....	29
2. Pengumpulan Hadis-Hadis Setema.....	33
3. Memahami Hadis dengan Mempertimbangkan Latar Belakang, Situasi, dan Kondisinya	36
4. Membedakan Antara Sarana yang Berubah dan Tujuan Tetap.....	39
5. Memastikan Makna dan Konotasi kata-kata Dalam Hadis	36
6. Membedakan antar makna Majazi dan Haqiqi.....	41
7. Memakai makna peristilahan yang dipakai dalam hadits.....	42
BAB IV Implikasi Pemahaman Hadis Nabi Menangis terhadap Fenomena <i>Toxic Masculinity</i>	45
A. Definisi <i>Toxic Masculinity</i> Dan Realitas Kontemporer.....	46
B. Kontekstualisasi Hadis Nabi Menangis dalam Fenomena <i>Toxic Masculinity</i>	48
C. Relevansi Hadis Nabi Menangis Pada Fenomena <i>Toxic Masculinity</i>	50
1. Maskulinitas dalam Islam	50
2. Rekontruksi Menangis sebagai Tanda Kekuatan, Bukan Kelemahan	52
D. Rangkuman antara Hadis dan Realitas Sosial	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Toxic masculinity adalah pola pikir yang berkembang di masyarakat, yang menuntut laki-laki untuk selalu tampil kuat, tidak cengeng, dan menekan perasaan mereka sendiri. Pola ini tidak hanya mengekang kebebasan laki-laki dalam mengekspresikan diri, tapi juga berdampak besar pada kondisi mental mereka. Banyak laki-laki merasa harus menyembunyikan emosi karena takut dianggap lemah, padahal justru hal inilah yang bisa memicu masalah serius, seperti stres berat hingga keinginan untuk bunuh diri.

Melalui penelitian ini, penulis mencoba memahami kembali satu hadis Nabi Muhammad Saw yang menceritakan bagaimana beliau menangis saat kehilangan putranya, Ibrahim. Tindakan Nabi ini menunjukkan bahwa menangis bukanlah tanda kelemahan, tapi bentuk kasih sayang dan sisi kemanusiaan yang wajar. Penelitian ini mengaitkan hadis tersebut dengan fenomena toxic masculinity yang terjadi saat ini, dan dianalisis menggunakan pendekatan Ma'ānī al-Ḥadīth dari Yusuf al-Qardāwī.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis kepustakaan, dengan mengumpulkan data dari kitab-kitab hadis, buku, jurnal, serta sumber lain yang relevan. Penulis juga melakukan analisis terhadap sanad dan matan hadis, serta melihat konteks sosialnya. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa hadis tentang tangisan Nabi bisa menjadi dasar kuat dalam membangun pandangan Islam tentang maskulinitas yang lebih sehat, yang tidak menolak emosi, tapi justru menempatkannya secara proporsional. Jadi, laki-laki pun bisa menangis tanpa kehilangan kehormatannya, karena Nabi pun memberikan contoh yang sama.

Kata Kunci: Ma'anī Hadis, Maskulinitas, *Toxic Masculinity*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Toxic masculinity is a societal mindset that demands men to always appear strong, not whiny, and suppress their own feelings. This pattern not only curbs men's freedom to express themselves, but also has a huge impact on their mental state. Many men feel the need to hide their emotions for fear of being perceived as weak, when in fact this can lead to serious problems, such as severe stress and suicidal thoughts.

Through this research, the author tries to re-understand a hadith of Prophet Muhammad ﷺ that tells how he cried when he lost his son Ibrahim. The Prophet's action shows that crying is not a sign of weakness, but a natural form of compassion and humanity. This study relates the hadith to the current phenomenon of toxic masculinity, and is analyzed using Yusuf al-Qardāwī's Ma'ānī al-Ḥadīth approach.

This research uses a literature-based qualitative method, by collecting data from hadith books, books, journals, and other relevant sources. The author also analyzes the sanad and matan of the hadith, and looks at the social context. The results of this study show that the hadith about the Prophet's crying can be a strong basis in building a healthier Islamic view of masculinity, which does not reject emotions, but instead places them in proportion. So, even men can cry without losing their honor, because the Prophet also gave the same example.

Keywords: Ma'anī al-Hadīth, Masculinity, Toxic Masculinity.



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Secara garis besar Manusia memiliki berbagai macam peradaban yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, proses ini disebut sebagai budaya atau tradisi. Budaya sendiri merupakan sebuah kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara terus menerus dari masa ke masa, sehingga menimbulkan sebuah kebiasaan baru yang dilakukan secara jangka panjang.¹ Prof Dr. Koentjoningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai sistem yang dibentuk manusia dalam rangka menjadikan hal tersebut sebagai pembelajaran, ditinjau dari sistem gagasan tindakan dan hasil karya. hal ini bisa diyakini bahwa seluruh tindakan manusia adalah manifestasi dari budaya, karena manusia dalam keseharianya pasti memiliki nilai belajar dalam segala hal. Terkecuali dalam aspek naluri, reflek dan rasa.²

Budaya sendiri bisa terbentuk dari berbagai aspek, salah satunya agama, politik, adat istiadat, bahasa, dan lain sebagainya. Sebagaimana mestinya bahwa manusia tidak bisa terlepas dari ikatan budaya, yang harus menyesuaikan perbedaan-perbedaan yang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pengertian yang spesifik terkait budaya adalah aktivitas yang dilakukan secara berskala dari masa ke masa dengan perubahan polemik didalamnya.³

Berbagai macam budaya saat ini lahir diantara umat manusia, baik dalam segi positif maupun segi negatif. Salah satunya adalah budaya serta stigma maskulin pada laki-laki atau yang sering disebut dengan *Toxic masculinity*. Fenomena *Toxic Masculinity* merupakan budaya yang selalu diserukan oleh Alpha Male sampai saat ini, dengan stigma yang terbangun bahwa laki-laki tidak boleh memiliki sifat yang identik dengan perempuan, karena memiliki suprioritas di atas mereka.⁴

Budaya ini mempengaruhi pola pikir laki-laki dalam mengontrol setiap tindakan mereka, tindakan demikian memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap mental mereka. Walaupun secara garis besar tindakan seperti kekuasaan, kontrol, dan kekerasan memberikan gambaran terkait sifat asli laki-laki. Adapaun salah satu hasil riset yang dilakukan ole WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa 80% pria melakukan bunuh diri di amerika, atau 2,9 % orang

¹ Muhammad Amin Abdullah, "Pengembangan Metode Studi Islam Dalam Perspektif Hermeneutika Sosial dan Budaya," *Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (July 21, 2003): 1–19.

² M. Irwan P. Ratu Bangsawan, "KEARIFAN LOKAL DI TENGAH MODERNITAS," *Perpusnas Press*, January 1, 2021, https://www.academia.edu/61618335/KEARIFAN_LOKAL_DI_TENGAH_MODERNITAS.

³ Bangsawan.

⁴ Martina Novalina et al., "Kajian Isu Toxic Masculinity di Era Digital dalam Perspektif Sosial dan Teologi," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (January 21, 2022): 29, <https://doi.org/10.47543/efata.v8i1.56>.

dari 100.000 orang melakukan bunuh diri (pria mendominasi angka tersebut) disebabkan oleh ketidakmampuan laki-laki dalam menjalani peran sosial sebagai pria yang dibebankan oleh masyarakat kepadanya.⁵ hal ini membuktikan bahwa sifat laki-laki yang lebih implusif tersebut menjadi salah satu alasan adanya tindakan bunuh diri yang lebih intens dibandingkan wanita.⁶

Toxic Maskulinity adalah seperangkat norma masyarakat yang mengikat sifat tegas, kuat, dan perkasa bagi seorang laki-laki (Maskulinitas). Bahasan seperti ini hanya berlaku dalam ruang lingkup akademis dan lembaga analisis gender, sehingga jarang sekali dikenali oleh masyarakat umum. Ketika terdapat seorang laki-laki yang melenceng dari akurasi standard tersebut, maka akan dilabeli sebagai laki-laki yang lemah. Akurasi seperti ini bukan hal yang menyimpang, melainkan standarisasi yang ditetapkan pada seorang laki-laki itulah yang menjadi bumbu pemikiran negatif. Maka dari itu, kebanyakan laki-laki saat ini menunjukkan sikap yang biasa saja ketika terjadi hal problematis, supaya dianggap menjadi sosok laki-laki yang tangguh dengan tidak menunjukkan emosi yang dimiliki.⁷

Istilah *Toxic Makulinity* berangkat dari psikolog bernama Shepherd Bliss pada tahun 1990. Istilah *Toxic Maskulinity* digunakan sebagai pembeda dan pemisah antara sifat positif dan negatif dari gender laki-laki. Penelitian Shepherd bliss mengemukakan adanya efek buruk dari sifat maskulinitas pada laki-laki. Pendapat lain yang dikemukakan dari Ross Williams, ia berpendapat bahwa sifat maskulin lahir dari laki-laki itu sendiri didasari oleh perilaku yang mengharuskan laki-laki bertindak secara dominan dari perempuan. Hal ini didasari oleh konstruksi masyarakat patriarkisme dimana maskulinitas selalu dihubungkan dengan kekuatan sedangkan feminitas dihubungkan dengan kelembutan.⁸

Hal ini akan sangat membatasi definisi sifat seorang laki-laki dalam bermasyarakat dan mengekang setiap interaksi baik verbal maupun tindakan. Pembatasan tersebut berdampak pada beban berlebih yang dialami laki-laki yang menyimpang dari standard laki-laki yang dinormalisasi. Jadi ketika terdapat seorang laki-laki merasa terhimpit dalam lingkungan budaya maskulinity ini, mereka harus membiasakan diri untuk mempunyai sifat normal ke laki-lakian. Hal ini didasari dengan adanya faktor tekanan yang mempengaruhi setiap tindakan yang menuju kearah feminism, terjudge oleh sikap orang lain dalam memandangi sifat lemah tersebut.⁹

Contoh sikap *toxic maskulinity* terkhusus dalam kasus University, semisal ketika mahasiswa dibenturkan dengan banyak tekanan dalam berbagai aspek seperti, organisasi, tugas,

⁵ himapsikologi, “INTERNATIONAL MEN’S DAY 2020,” *HIMAPSI UNY* (blog), November 19, 2020, <https://himsikologi.student.uny.ac.id/international-mens-day-2020/>.

⁶ Novalina et al., “Kajian Isu Toxic Masculinity di Era Digital dalam Perspektif Sosial dan Teologi,” January 21, 2022, 29.

⁷ Rosiana Putri Muliandari, “Toxic Masculinity, Penghalang Utama Laki-Laki Untuk Berperan di Keluarga,” detikHealth, accessed June 8, 2024, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5988816/toxic-masculinity-penghalang-utama-laki-laki-untuk-berperan-di-keluarga>.

⁸ Nikita Sampul, “Dekonstruksi Gender: Perlawanan Boygroup Bangtan Sonyeondan (BTS) Terhadap Toxic Masculinity di Asia Tenggara” (S1, Universitas Kristen Indonesia, 2023), 1, <http://repository.uki.ac.id/13447/>.

⁹ Martina Novalina et al., “Kajian Isu Toxic Masculinity di Era Digital dalam Perspektif Sosial dan Teologi,” *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (January 21, 2022): 28–35, <https://doi.org/10.47543/efata.v8i1.56>.

kerja part time, dan lain-lain. tekanan itu akan mengekang perasaan mahasiswa, sehingga dia harus bisa melepaskan itu semua dengan mengekspresikan keluhan tersbut kepada orang lain. namun yang terjadi adalah standarisasi sifat ke laki-lakian (maskulinitas) tersebut membuat pengalihan sikap mahasiswa yang seharusnya berupa hal yang lebih positif mengarah ke hal yang lebih negatif: seperti berkata kasar, mengumpat, berperilaku kasar, bahkan yang lebih parah lagi adalah bunuh diri. Karena hal tersebut sangat membatasi mahasiswa dalam mengekspresikan emosi yang dimiliki.

Mengurus pekerjaan rumah tangga adalah hal yang biasa dilakukan oleh perempuan. Namun laki-laki pun boleh melakukan hal itu, akan tetapi spekulasi dari orang lain terhadap tindakan tersebut membuat kebanyakan lelaki membatasi hal demikian. Pandangan *Toxic maskulinity* ini tentu harus dibatasi, dalam memenuhi anggapan masyarakat tentang sifat laki-laki. Maskulinitas sendiri merupakan sifat yang berlawanan dengan karakteristik sifat yang dimiliki perempuan. Seperti menangis, mengeluh, dan meluapkan emosi dalam diri. Dalam artian laki-laki juga boleh meluapkan emosi dalam dirinya, karena setiap manusia memiliki emosi di setiap individunya dalam hal tertentu.¹⁰

Menurut Walling untuk mengatasi hal ini perlu ditiadakannya istilah ini, karena istilah ini akan membuat setiap Wanita memiliki kasta yang berbeda pada prinsip persamaan gender. Senada dalam hal ini Harirngton pun berpendapat demikian dengan mempertegas perlu adanya penilikan sejarah yang membahas terkait hal ini agar tanggung jawab dalam maskulinitas tidak terabaikan. Fenomena ini juga disororoti dalam beberapa analisis wacana beberapa film “posesif” dan Film “13 reasons Why”.¹¹

Maka dari itu perlu adanya pembatasan tanggung jawab seorang laki-laki dari aspek tindakannya, sehingga tidak mempengaruhi pikiran mereka untuk langsung meligitimasi fenomena ini sebagai tabir atau alasan mereka dalam menghindari masalah yang terjadi. Tanggung jawab sendiri diperuntukan laki-laki sebagai pemimpin, hal ini juga telah dijelaskan oleh beberapa literatur teologi atau sosial, sehingga tidak semua permasalahan yang didapati laki-laki mampu dijadikan sebagai batu loncatan.

Nabi Muhammad SAW, pernah mengalami hal yang menyakitkan dalam hidupnya seperti kejadian amul huzni yang melibatkan perasaan sedih Nabi ketika ditinggal oleh pamannya Abu Tholib dan istri nya Siti Khadijah.¹² *Toxic Maskulinity* ini dianggap tidak sejalan dengan nilai yang diajarkan dalam Islam karena lebih condong kepada fenomena interaksi yang tidak dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. ada beberapa hadits Nabi Muhammad menekankan adanya pengeluaran rasa emosional dalam diri. Sebagaimana dijelaskan dalam H.R Bukhārī NO.1303. yang berbunyi.

¹⁰ Novalina et al.

¹¹ Novalina et al.

¹² “ISRA MIĀRĀJ SEBAGAI PERJALANAN RELIGI: STUDI ANALISIS PERISTIWA ISRA MIĀRĀJ NABI MUHAMMAD MENURUT AL QURĀN DAN HADITS | Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir,” accessed June 8, 2024, <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/428>.

حَدَّثَنَا الْحَسْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا قُرْيُشٌ هُوَ ابْنُ حَيَّانَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ دَخَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَيْفِ الْقَيْنِ وَكَانَ ظِفْرًا لِإِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَخْدَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِبْرَاهِيمَ فَقَبَّلَهُ وَتَمَّ دَخَلْنَا عَلَيْهِ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِبْرَاهِيمَ يَجُودُ بِنَفْسِهِ فَجَعَلَتْ عَيْنَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَدْرِفَانِ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ يَا ابْنَ عَوْفٍ إِنَّمَا رَحْمَةُ ثُمَّ أَتَبْعَهَا بِأُخْرَى فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْعَيْنَ تَدْمِعُ وَالْقَلْبُ يَخْرُنُ وَلَا تَقُولُ إِلَّا مَا يَرْضِي رَبُّنَا وَإِنَّمَا بِفِرَاقِكَ يَا إِبْرَاهِيمَ لَمَحْزُونُونَ رَوَاهُ مُوسَى عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمَغِيرَةِ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami [Al Hasan bin 'Abdul 'Aziz] telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Hassan] telah menceritakan kepada kami [Quraisy] dia adalah Ibnu Hayyan dari [Tsabit] dari [Anas bin Malik radliallahu 'anh] berkata; Kami bersama Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam mendatangi Abu Saif Al Qaiyin yang (isterinya) telah mengasuh dan menyusui Ibrahim 'alaihissalam (putra Nabi Shallallahu'alaihiwasallam. Lalu Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam mengambil Ibrahim dan menciumnya. Kemudian setelah itu pada kesempatan yang lain kami mengunjunginya sedangkan Ibrahim telah meninggal. Hal ini menyebabkan kedua mata Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam berlariang air mata. Lalu berkatalah 'Abdurrahman bin 'Auf radliallahu 'anh kepada Beliau: "Mengapa anda menangis, wahai Rasulullah?". Beliau menjawab: "Wahai Ibnu 'Auf, sesungguhnya ini adalah rahmat (tangisan kasih sayang) ". Beliau lalu melanjutkan dengan kalimat yang lain dan bersabda: "Kedua mata boleh mencurangkan air mata, hati boleh bersedih, hanya kita tidaklah mengatakan kecuali apa yang diridhai oleh Rabb kita. Dan kami dengan perpisahan ini wahai Ibrahim pastilah bersedih". Dan diriwayatkan oleh [Musa] dari [Sulaiman bin Al Mughirah] dari [Tsabit] dari [Anas bin Malik radliallahu 'anh] dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam".¹³

Sosok yang dicintai oleh Nabi yakni diputranya yang bernama Ibrahim. Regulasi demikian ini juga dapat diartikan sebagai batasan terhadap tangisan seseorang pada fenomena meninggalnya kerabat yang berlebihan dicontohkan seperti merobek robek pakaian dan tangisan yang sangat berlebihan. Dengan demikian, fenomena ini sangat menggambarkan adanya bentuk peluapan rasa emosional yang boleh ditunjukkan seorang laki-laki. Namun harus digaris bawahi bahwa dalam keadaan tertentu. Untuk menghindari legitimasi laki-laki dalam perundungan masalah yang dihindari. Perlu diadakannya sebuah penelitian yang membahas terkait hal ini dalam islam karena adanya istilah ini merupakan sebuah fakta Masyarakat yang seharusnya bisa dihindari.

Penafsiran fenomena kontemporer perlu adanya pembaharuan yang dikembangkan secara terus menerus. Menurut Amin al-Khuli proses dari adanya penafsiran secara literal belum matang adanya karena pasti memiliki pembaharuan dalam konsep, teori, proses, dan prosedur dalam

¹³ Hamba Allah, "Ilmu Islam," accessed June 8, 2024, <https://ilmuislam.id/hadits/perawi/3/bukhari?hal=102>.

penafsiran yang dikaji secara terus menerus.¹⁴ Sehingga diharuskan adanya pemaknaan hadits secara menyeluruh dengan langkah-langkah yang dirumuskan oleh para ahli hadits.

Proses penafsiran atau pemaknaan hadits diperlukan adanya kejelasan sebuah fenomena yang memiliki subjek, objek dan predikat, lalu diabstraksikan semua guna mendapatkan sebuah lembaran permalahan yang dapat disimpulkan sebagai objek penelitian. Hal ini didasari bahwa semua literature hadits harus dibaca melalui tingkah laku dan pola pikir yang mempengaruhi masyarakat.¹⁵

Maka dari itu, penulis mencoba untuk menggunakan teori pemikiran tokoh Ulama' Hadits kontemporer yaitu Yusuf al-Qardhawi untuk menganalisa dan memahami hadits tentang Nabi menangis.¹⁶ dalam fenomena ini juga belum dijelaskan secara litelar mengenai definisi *Toxic Maskulinity* karena dalam kitab-kitab hadits belum dikemukakan secara eksplisit didalamnya tentang Toxic Maskulinity ini. Sehingga fenomena akan penulis kaitkan dengan hadits tentang nabi menangis dan dikorelasikan untuk mengetahui pemahaman hadits pada fenomena tersebut.

Penulis bermaksud meneliti dan mengkaji pemaknaan dan pemahaman yang tepat pada fenomena *Toxic Maskulinity* dengan mengkorelasikan hadits tentang Nabi menangis. sehingga dapat menemukan nilai makna yang pas dalam memahami fenomena tersebut. Dengan ini penulis memberikan judul dalam penelitian ini yakni: **“Pemahaman Hadits tentang Nabi Menangis pada Fenomena Toxic Maskulinity (Kajian Ma’anil Hadits)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemahaman Hadits Tentang Nabi Menangis menurut teori pemahaman hadits Yusuf al-Qardhawi?
2. Bagaimana Implikasi pemahaman hadits Nabi menangis yang dikorelasikan dengan fenomena *Toxic maskulinity*.

C. Tujuan Penilitian

Penelitian diperuntukkan dapat memberikan jawaban pada rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman tentang Hadits Nabi menangis pada Fenomena *Toxic Maskulinity* dengan menggunakan Ma’anil hadits.
2. Untuk mengetahui implikasi dari pemahaman hadits tentang Nabi menangis lalu dikorelasikan pada fenomena *Toxic Maskulinity*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat baik manfaat yang bersifat teoritik maupun manfaat yang bersifat praktik.

1. Manfaat Teoritik

¹⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Jilid I (Jakarta: Mizan, 1996), 24.

¹⁵ Vela Qotrun Nada, “CYBERBULLYING DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi Ma’anil Hadis)” (bachelorThesis, Fu, 2021), 9, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59506>.

¹⁶ Nada, 10.

- a. Menambah khazanah tentang keilmuan hadis khususnya dibidang pada kajian Ma'anil Hadits dan kajian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan acuan atau sumber yang dilakukan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk memicu munculnya penelitian-penelitian yang lain dibidang aplikasi Ma'anil Hadits yang membahas mengenai Fenomena kontemporer khususnya pada fenomena *Toxic Maskulinity*. Mengingat masih sedikitnya pembahasan maupun kajian mengenai *Toxic Maskulinity* ini dalam kajian dibidang Hadits.

2. Manfaat Praktis

Mengenalkan istilah *Toxic Makulinity* kepada masyarakat untuk mengetahui pemahaman secara mendasar terkait fenomena ini dengan merujuk pada Hadits tentang nabi menangis. Sehingga mampu menyederhanakan tekanan budaya yang sudah ternormalisasi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah manyambungkan keselarasan dari penelitian dahulu dengan penelitian sekarang dengan memaparkan seluruh pernitian yang berkesinambungan dengan wacana yang diajukan peneliti.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian terdahulu guna menjadikannya sebagai referensi, dan guna mengetahui pembaharuan dalam penelitian ini. Objek yang dijelaskan dari masing-masing peneliti berbeda beda, sehingga dalam penelitian ini tentunya memiliki aspek kebaharuan. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “*Dekontruksi Perlawan Boygroup Bangtan Sonyeodan (BTS) terhadap Toxic masculinity di Asia Tenggara.*” Skripsi yang ditulis oleh Nikita pada tahun 2023 di Universitas Kristen Indonesia, menjelaskan tentang adanya sebuah boyband grup asal korea BTS yang memiliki dua variable karakteristik yakni maskulinitas dan feminism, dijelaskan bahwa dalam boyband grup tersebut selain ditampilkannya badan yang *sixpack*, mereka juga memiliki pembawaan emosi yang mirip dengan feminism. Sehingga mampu dikatakan bahwa stigma buruk terhadap laki-laki yang memiliki jiwa Perempuan tidak selamanya harus dikucilkan atau dijudge sebagai benci. Penelitian tersebut menggunakan metode strategi deskontruksi yakni pembacaan secara tekstual, pembacaan ganda, serta deskontruksi yang dideskripsikan secara kualitatif untuk menemukan serta menjelaskan masalah yang ada. Dalam peneltian tersebut penulis mencoba untuk menjelaskan bahwa maskulinitas tidak bisa diukur dengan adanya pembawaan emosional seseorang, karena pada dasarnya setiap individu memiliki watak dan emosi yang berbeda diadptasi dari lingkungan masing-masing.¹⁸
2. Skripsi yang berjudul “*Prespektif Hadis Tentang perilaku Toxic di Media sosial*” skripsi yang ditulis oleh Ahmat Kori pada tahun 2022 di Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga

¹⁷ Inayah Rohmaniyah dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia, Widiastuti and Lathif Rifa'i, “*PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI* (Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta),” 2021, 56.

¹⁸ Sampul, “*Dekonstruksi Gender.*”

Yogyakarta, memaparkan tentang pandangan hadits terhadap perilaku *Toxic* dimesdia sosial. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pemaknaan transformasi komunikasi dari zaman ke zaman sehingga menerbitkan sebuah wacana baru tentang teknologi yang sekarang ini telah menjalar keseluruh penjuru dunia. Penarikan masalah yang ingin digapai penulis adalah fenomena bullying yang terjadi dimedia sosial. Sehingga dapat ditarik permasalahan bahwa membully dalam media sosial termasuk perilaku negative yang dilarang oleh Nabi Muhammad SAW. dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan nilai yang ideal yang terkandung dalam hadits, langkah yang dipakai yakni mengumpulkan hadits-hadits setema kemudian digenalisir guna mendapatkan makna yang spesifik dari teks hadits, dengan melihat sosio hitoris yang terkandung dalam hadits-hadits yang dikaji.¹⁹

3. Jurnal yang berjudul “*Kajian Isu Toxic Makulinity di Era Digital dalam Perspektif Sosial dan Teologi*”, yang ditulis oleh Martina Novalina dan kawan kawan pada 2021 Sekolah tinggi Teologi Ekumene Jakarta, dalam jurnal tersebut para penulis menjelaskan adanya budaya yang menyimpang yang tumbuh ditengah Masyarakat karena adanya perkembangan teknologi dan perkembangan globalisasi. Dipaparkan tentang tinjauan umum terkait fenomena *Toxic masculinity* dimana tekanan budaya yang dibawa Masyarakat untuk mengukur sifat kelakian di ungkapkan sebagai perilaku negatif dalam Masyarakat, dengan penjelasan yang dipahami melalui kacama al-Kitab. Dijelaskan juga dampak yang ditimbulkan dengan adanya penyempitan definisi pada fenomena tersebut seperti, kekerasan, berkata kotor, depresi, lebih parah lagi adalah bunuh diri. Dalam penelitian tersebut para penulis menggunakan pendekatan kepustakaan dimana para peneliti menelusuri sumber-sumber iliterature yang berkaitan dengan isu *Toxic masculinity*. Dengan mencerna beberapa sumber yang dapat membantu penelitian seperti jurnal, website, dan google Scholar untuk mendapatkan ide, konsep, dan dasar dalam memahami fenomena tersebut. manfaat praktis dalam penelitian tersebut adalah perilaku yang berhubungan dengan gender sebaiknya diganti dan dihindari dengan perilaku berdasarkan nilai-nilai yang bermanfaat. Dalam ruang lingkup gereja sendiri tidak ditemukan adanya pelayanan berbasis gender (dihilangkan), karena Allah tidak pernah membedakan umat-Nya berdasarkan perbedaan gender.²⁰
4. Jurnal yang berjudul “*Peran Antara laki-laki dan Perempuan dalam membina Rumah Tangga: Menurut Perspektif Islam*” yang ditulis Oleh Afifah Nurul kamalia dan kawan-kawan dalam jurnal kajian agama dan dakwah Universitas Pendidikan Indonesia, dijelaskan dalam tulisan tersebut mengenai konsep rumah tangga yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, dimana peran antara masing-masing memiliki tugas yang penting dan harus dikerjakan secara selaras

¹⁹ NIM : 17105050012 Ahmat Kori, “PERSPEKTIF HADIS TENTANG PERILAKU TOXIC DI MEDIA SOSIAL” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53811/>.

²⁰ Novalina et al., “Kajian Isu Toxic Masculinity di Era Digital dalam Perspektif Sosial dan Teologi,” January 21, 2022.

dan tanggung jawab sesuai dengan koridor Islam. dijelaskan bahwa agama Islam mnenerangkan antara standard Perempuan dan laki-laki memiliki peran yang saling melengkapi satu sama lain, dan keseimbangan keduanya sangat ditekankan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang Sejahtera dan tentram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisktik dimana penulis mengumpulkan data-data yang berkesinambungan dengan masalah yang sering terjadi dalam rumah tangga. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan adanya sebuah kesetaraan yang didukung syariat islam didalamnya, sehingga tidak menimbulkan stigma negative yang berujung pada perundungan setiap variabel laki-laki dan Perempuan.²¹

5. Jurnal yang berjudul “*Rasulullah SAW Sebagai Kepala Rumah tangga*” yang ditulis oleh Shofiah pribadi dan kawan-kawan Universitas negeri Islam Sunan Gunung Djati, dijelaskan tentang bentuk keluarga yang,merupakan sosok pantas untuk dijadikan pemimpin dengan mengaca pada karakteristik Nabi Muhammad SAW, dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga . dan digambarkan juga bahwa nabi Muhammad sering membantu pekerjaan Istri-Nya seperti menjahit sendalnya sendiri. Penulis menggunakan metode pendekataan study kepustakaan, yang mengkaji dan menelaah sumber tertulis yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan dari tulisan ini adalah mendeskripsikan sifat-sifat keistimewaan Nabi Muhammad SAW sebagai kepala rumah tangga, Nabi Muhammad sebagai suami serta ayah.²²
6. Jurnal yang berjudul “*Representasi Toxic Maskulinity pada film (Nanti kita cerita tentang hari ini NKCTHI)*” ditulis oleh Agusman Wahyudi, Anis Endang SM, dan Bayu Risdiyanto pada tahun 2022 Universitas Dahesan, Bengkulu, Indonesia. Dijelaskan bahwa toxic masculinity secara umum dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, lalu di konstruksikan dengan film Nanti kita cerita tentang hari ini. Dijelaskan bahwa toxic masculinity itu telah diperkuat dan disinyalir ada dengan representasi sebuah film yang berjudul NKCTHI. Dalam penelitian ini juga ditunjukkan terkait data konotatif sifat laki-laki yang menunjukkan keidentikan sifat maskulinitas seperti marah, tidak boleh menunjukkan kesedihan dan mengeluh. Penelitian ini menggunakan anallisa Semiotika Roland Brathers dengan menggunakan pradigma kritis dengan pendekatan maskulinitas , konsep *Toxic masculinity*, dan film sebagai realitas sosial guna mendapatkan representasi dari konsep fenomena tersebut.²³
7. Jurnal yang berjudul “*The Impact Of Pratiarchal Culture On Toxic Maskulinity IN Generation Z In East Nusa Tenggara*”ditulis oleh Oktaviana Seravim pada Tahun 2023 Universitas Nusa

²¹ “PERAN ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MEMBINA RUMAH TANGGA: MENURUT PERSPEKTIF ISLAM | Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah,” accessed June 8, 2024, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/tashdiq/article/view/2717>.

²² “Rasulullah SAW Sebagai Kepala Rumah Tangga | Jurnal Ilmiah Amanah Akademika,” accessed June 8, 2024, <https://ojs.stikesamanah-mks.ac.id/index.php/jihad/article/view/29>.

²³ Agusman Wahyudi, Anis Endang Sm, and Bayu Risdiyanto, “REPRESENTASI TOXIC MASCULINITY PADA FILM ‘NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI),’” *Jurnal Komunikasi dan Budaya* 3, no. 1 (June 14, 2022): 101–11, <https://doi.org/10.54895/jkb.v3i1.1425>.

Cendana, dalam penelitian tersebut dijelaskan terkait tinjauan umum mengenai definisi patriarki dalam Pembangunan konsep toxic Maskulinity di Masyarakat, sehingga mampu memebrikan tekanan yang signifikan terhadap laki-laki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana semua data yang diperoleh mempunya relevansi dengan fenomena masalah yang dikaji oleh peneliti.

Dari beberapa penelitian sebelumnya penulis menemukan tinjauan secara umum terkait fenomena *Toxic masculinity*, dengan beberapa dampak dan konotasi sifat sifat kelakian yang dimiliki laki-laki. Sehingga belum ditemukannya penelitian fenomena tersebut dengan menghubungkan kepada pemahaman hadits tentang Nabi menangis. Maka dari itu, penelitian ini dianggap memiliki aspek kebaharuan, karena kajian tentang fenomena ini masih belum ada yang mengaitkan dengan hadits.

F. Kerangka Teori

Landasan teori merupakan sebuah pijakan utama atau kajian teori-teori yang digunakan dalam penilitian guna membantu menjawab permasalahan yang terdapat pada penelitian. Dengan konsep yang terangkai dalam menjangkit setiap kerangka acuan masalah dalam kerangka teori, sehingga mampu diteliti dengan memenuhi setiap bentuk problematis guna memberikan hipotesis awal dalam penelitian. Kemudian bercermin pada penelitian yang relevan dengan menggunakan penelitian terdahulu yang memuat informasi terkait tentang kajian yang serupa sebelumnya. seperti jurnal, skripsi, artikel, dan lain-lain. lalu memberikan perbedaan dari penelitian tersebut guna memberikan aspek kebaharuan dan meghindari permasalahan plagiasi.²⁴

Teori Ma'anil Yusuf al-Qardhawi

Penelitian ini menggunakan teori ma'anil hadits dengan kajian pemahaman hadits yang dibawa oleh Yusuf al-Qardhawi salah satu Ulama hadits kontemporer terkenal. Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa, Kajian hadits tidaklah cukup dengan memahami teks saja sehingga dibutuhkan pengetahuan akan konteks hadits tersebut. konteks ini berbicara tentang kondisi sosial dan budaya pada saat itu. Sehingga mampu menawarkan makna substansial yang diharapkan oleh perkataan nabi Muhammad SAW.²⁵

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan secara utuh seluruh pendekatan ma'anil yang dipakai oleh Yusuf al-Qardhawi. Jadi penulis hanya mengikat beberapa metode yang dipakai oleh Yusuf al-Qardhawi, antara lain:

1. Memahami hadits sesuai dengan petunjuk al-Qur'an

Langkah ini mencoba untuk menghubungkan antara hadits dan juga al-Qur'an, sebagaimana yang diketahui bahwa al-Qur'an merupakan sumber rujukan utama sedangkan

²⁴ Inayah Rohmaniyah dan kawan kawan (Pedoman penulisan skripsi) 2021.

²⁵ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi*, vol. (Yogyakarta: Idea Press, 2016), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32329/>.

hadits adalah penjelasan bagi rujukan tersebut, maka dari itu diperlukannya relevansi antara teks hadis dengan menggunakan ayat al-Qur'an.

2. Memadukan hadits yang mengemukakan satu topik yang sama

Langkah ini menggabungkan seluruh hadits yang memiliki tema yang sama, lalu dianalisa makna yang dapat diambil dari masing-masing hadits. sehingga mampu dijelaskan antara hadits yang *Mustasyabihat* lalu disesuaikan dengan hadits yang *Muhkam*. Dan mengaitkan yang *Mutlak* dengan *Muqayyad* dan menafsirkan yang 'am dengan yang *Khas*' melalui cara ini mampu dimengerti maksud dan tujuannya dengan lebih jelas.

3. Menggabungkan hadits-hadits yang bertentangan

Langkah ini membutuhkan dua verifikasi didalamnya yang pertama, menggabungkan seluruh hadits yang memiliki indikasi bertentangan dan yang kedua, soal Naskh dalam Hadits.

4. Memahami hadits dengan mempertimbangkan latar belakangnya, situasi dan kondisinya ketika diucapkan, serta tujuannya.

Langkah ini mencoba untuk menjelaskan sosio historis yakni mengkaji suatu latar belakang diucapkannya dengan sebab atau alasan yang dikemukakan dalam riwayat.

5. Memisahkan antara sarana yang berubah dan tujuan yang bersifat tetap dalam setiap hadits.

Langkah ini ditujukan untuk menemukan sebuah makna yang terkandung teks hadits, kemudian menerka makna fenomena yang terjadi sehingga nanti dapat diambil benang merah antara makna Ghayah dan Washilahnya.

6. Membedakan antara makna Majazi dan Haqiqi

Langkah ini mencoba untuk membedakan antara makna yang bersifat bentuk dari serapan makna asli atau bisa disebut analogi, dan menggali makna asli dalam teks yang secara komprehensif.

7. Memakai makna peristilahan yang dipakai dalam hadits.

Langkah ini menjelaskan makna dari kata perkata yang ada pada hadits Nabi Muhammad SAW. Karena adakalanya bisa terjadi pemaknaan yang berbeda dalam setiap ucapan kata perkata nabi sesuai dengan kondisi dan lingkungan saat hadits tersebut diucapkan atau dioperasionalkan.²⁶

Dari delapan langkah yang ditetapkan oleh Yusuf al-Qardhawi penulis hanya menerapkan tujuh langkah dalam penelitian ini, karena dua langkah yang ditawarkan tidak relevan dengan pemahaman hadits nabi menangis. langkah yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawi yang tidak dicantumkan penulis berupa membedakan yang ghoib dengan yang nyata.

²⁶ Siti Fatimah - 03531512, "METODE PEMAHAMAN HADIS NABI DENGAN MEMPERTIMBANGKAN ASBABUL WURUD (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf al-Qaradhwai Dan M. Syuhudi Ismail)" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 32-35, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2992/>.

Dalam langkah ini tentu jelas tidak berkesinambungan dengan hadits nabi tentang menangis karena perbuatan nabi tersebut dilihat secara nyata oleh panca indra para sahabat.

Alasan utama penulis menggunakan teori maa'nil Yusuf al-Qardhawi adalah karena didalam pemahaman hadits tentu saja pemaknaan inti sari hadits harus ditelaah secara mendalam dengan situasi dan kondisi pada saat itu, dalam teori ma'anil yusuf a-Qardhawi terdapat itu. Dan untuk memahami konteks nilai pemaknaan dalam fenomena *Toxic makulinity* yang bisa di telaah menggunakan wasilah dari ma'anil Yusuf al-Qardhawi. Sehingga Nampak jelas pemaknaan yang diartikan dalam hadits nabi menangis dengan fenomena *Toxic masculinity*.

G. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian Metode penelitian merupakan proses atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbasis pada data-data kepustakaan (library research). Hal ini dilakukan melalui proses penelusuran dan pengumpulan data dari berbagai karya tulis seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, kitab, kamus ataupun tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.²⁷

Pendekatan ini memfokuskan masalah pemikiran tokoh dalam penelitian. M. Suryadilangga menjelaskan pendekatan ialah menganalisa ide dasar suatu tokoh guna menemukan jawaban suatu masalah.²⁸ Tori pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendekatan salah satu tokoh ulama hadits kontemporer terkenal yakni

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh penulis terbagi menjadi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer sendiri penulis mengambil kitab *Sahih Bukhari* dan juga berbagai kitab kitab hadits primer lain yang terdapat dalam *Kutub al-Sit'ah* seperti, *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan al-Tirmidzi*, *Sunan al-Nasa'I*, *Sunan Abu-daud*, *Sunan Ibn Majjah*, *Sunan al-Dlarimi*, *Muwaththa' Malik*, dan *Musnad Ahmad*. Karena dalam pemahaman pokok penulis akan menggunakan metode takhrij sehingga membutuhkan beberapa sumber dari kitab hadis yang lain, dan dibantu dengan penggunaan aplikasi Shoftware hadis.

Adapun untuk sumber data sekunder, penulis menggunakan karya artikel jurnal, skripsi dan karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan fenomena *Toxic Maskulinity*.

²⁷ Feny Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.

²⁸ Suryadilaga, M. Alfatih. "Metodologi Ilmu Tafsir." *Yogyakarta: Teras* (2005).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah melalui dua kriteria sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui mekanisme study kepustakaan (*library research*) dengan menulusuri membaca, mengumpulkan hadits-hadits,²⁹ dan menganalisis setiap penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan hadits-hadits untuk mengetahui setiap kulitas hadits dari masing masing kitab hadits, atau yang disebut sebagai *Takhrij al-Hadits* disini penulis menggunakan hadits pokok yakni Hadis Riwayat *Bukhārī* nomor 1303 yang diakses melalui bantuan aplikasi software hadits.

4. Teknik Pengolahan atau Analisis Data

Setelah semua data-data yang berkaitan terkumpul, maka langkah berikutnya penulis akan melakukan pengolahan data melalui teknik deskriptif analitik, yaitu dengan cara mendeskripsikan ataupun memaparkan data-data yang telah diperoleh untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Sebelum itu, data dipilah terlebih dahulu, dikelompokkan, dan dibuang apabila tidak mendukung dalam penarikan kesimpulan.

Langkah kedua penyajian data, pada tahap ini penulis akan menganalisis proses pengolahan data yakni dengan analisis keshahihan sanad hadits, pencarian *Asbab al-Wurud*, analistik linguistik. Kemudian melakukan *Takhrij al-Hadits* bil *Lafdzi* (metode penulusuran matan hadits dalam kitab-kitab hadits yang lain). Dalam proses *Takhrij* hadits ini penulis menggunakan bantuan aplikasi *software* hadits. semua data disusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami sehingga data akan menghasilkan Kesimpulan. Data tersebut diolah berdasarkan metode pemahaman hadits yang dipakai oleh Yusuf al-Qardhawi yakni: memahami hadits berdasarkan petunjuk al-Qur'an, menghimpun hadits yang setema, memahami hadits berdasarkan *asbab al-Wurud*, kondisi dan tujuannya, membedakan sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang bersifat tetap dari suatu hadits, memastikan makna peristilahan yang digunakan oleh hadits. ketiga, akhir dari proses pengolahan data kualitatif menghasilkan benang merah atau penarikan Kesimpulan.

5. Metode penulisan

Metode penulisan dalam penelitian ini penulis merujuk pada buku "Pedoman Penulisan Proposal Skripsi" yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021.

²⁹ "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif | Ahmad | Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)," accessed June 9, 2024, <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PINCIS/article/view/605>.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan argumentatif penulis guna mengetahui urutan dari pembahasan materi skripsi yang disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi lima pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB 1: Diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan tentang inti dari sebuah penelitian, dalam pembahasan ini akan mencakup permasalahan akademik yang akan dijadikan sebagai latar belakang, Selanjutnya memuat rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan pada penelitian. selanjutnya dijelaskan manfaat dan tujuan dari penelitian ini. selanjutnya memuat telaah pustaka, pada bagian ini akan membahas terkait penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian. selanjutnya kerangka teori, pada bagian ini akan dijelaskan teori yang digunakan dalam permasalahan penelitian ini. selanjutnya metode penelitian, bagian ini menjelaskan tentang metode apa yang akan digunakan dalam penelitian kedepannya. Terakhir sistematika penulisan, bagian ini akan memuat seluruh alur pembahasan penelitian.

BAB II: Pada bab ini berisi tentang analisis redaksi hadits tentang Nabi menangis. Bab ini akan menjelaskan hadits yang menjadi rujukan utama yakni Hr Bukhārī No. 1220. Kemudian dilakukan I'tibar sanad pada hadits tersebut guna mengetahui secara garis besar jalur periwayatan atau sanadnya. Kemudian dilakukan analisis kajian sanad dan matan. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui relevansi hadits tersebut dengan penelitian fenomena yang akan dibahas.

BAB III: Pada bab ini akan dipaparkan terkait pemahaman hadits nabi menangis dengan mengkorelasikan pada fenomena *Toxic Maskulinity* dengan menggunakan metode yang dipakai oleh Yusuf al-Qardhawi. Langkah selanjutnya peneliti akan mencari hadits yang setema sehingga mampu dicarikan makna subtansial dari masing-masing hadits tersebut, peneliti juga akan mencari setiap *Asbab al-Wurud* dari masing-masing hadits. kemudian peneliti akan membedakan antara sarana yang berubah dan sarana yang tetap dalam makna hadits yang ditinjau oleh peneliti. Langkah terakhir, penulis akan menganalisis makna, dan konotasi kata-kata dalam hadits, dalam artian penulis akan mengkontekstualisasi makna hadits tentang Nabi menangis dengan fenomena *Toxic Maskulinity*.

BAB IV: Pada bab ini akan dipaparkan hasil dari analisis hadits di bab sebelumnya, untuk menganalisis dan memaparkan makna sehingga mampu dikontekstualisasi terhadap fenomena *Toxic masculinity*. kemudian peneliti akan menjelaskan dampak fenomena tersebut dengan pendekatan Gender, memakai Teori Mubaaddalah untuk menemukan intisari dan penyebab adanya fenomena *Toxic masculinity*. Terakhir peneliti akan menjelaskan kontekstualisasi hadits tentang Nabi menangis pada fenomena *Toxic Makulinity*.

BAB V: Merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang berisi tentang hasil akhir, serta saran-saran terkait dengan penelitian ini sebagai masukan dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan 2 poin untuk dijadikan sebagai kesimpulan dari penelitian diatas, yaitu:

1. Berdasarkan hasil kajian dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hadis-hadis tentang tangisan Nabi Muhammad Saw, mengandung makna yang sangat mendalam, tidak hanya secara historis, tetapi juga secara kontekstual. Dalam riwayat-riwayat yang menjelaskan tangisan beliau, baik saat mengalami kehilangan putranya, Ibrahim, maupun ketika menunjukkan empati dan kasih sayang terhadap sesama, terlihat bahwa ekspresi emosional bukanlah sesuatu yang dilarang atau dianggap lemah dalam Islam. Justru, ekspresi tersebut mencerminkan ketulusan hati, kasih sayang, serta sensitivitas sosial dan spiritual yang tinggi.

Melalui pendekatan hadis setema dan penjabaran dan analisa terkait studi pemahaman hadis yang dikembangkan oleh Yusuf al-Qaradawi, hadis-hadis tersebut dapat dipahami dalam kerangka pemaknaan yang lebih luas dan aplikatif. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami teks keagamaan secara menyeluruh, dengan memperhatikan tujuan syariat (*maqāṣid al-syārī‘ah*) serta relevansinya dengan kondisi sosial saat ini. Dengan cara ini, hadis tentang Nabi saw, menangis tidak hanya dilihat sebagai peristiwa masa lalu, tetapi sebagai pedoman moral yang bernilai universal.

1. Dalam konteks sosial modern, khususnya dalam menghadapi fenomena *toxic masculinity* yaitu konstruksi sosial yang menganggap laki-laki harus selalu kuat, dominan, dan tidak boleh menunjukkan emosi hadis ini menjadi sangat relevan. Nabi Saw, sebagai figur teladan sempurna dalam Islam, justru menunjukkan bahwa laki-laki yang sehat secara spiritual dan psikologis adalah mereka yang mampu mengelola dan mengekspresikan emosinya secara proporsional. Dengan demikian, hadis tersebut secara tidak langsung mengkritisi norma-norma maskulinitas yang toksik, dan menawarkan konsep maskulinitas Islami yang lebih seimbang dan penuh kasih sayang.

Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan pandangan psikologi Islam, ekspresi emosi seperti menangis juga memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental. Islam tidak mengajarkan penekangan emosi secara mutlak, melainkan mengarahkan pada pengelolaan emosi yang sehat dan proporsional. Dan ideal moral yang bisa diambil dalam kasus penelitian ini adalah bahwa hadis tersebut menumpuk makna terkait instrument tangisan, ekspresi tidak bertentangan dengan iman, ekspresi perlu dikendalikan bukan ditekan, dan kemanusiaan sebagai teladan emosional yang proposisional. Oleh karena itu, hadis tentang Nabi Saw,

menangis dapat dijadikan landasan untuk membangun konsep maskulinitas yang sehat — yaitu maskulinitas yang tidak memisahkan laki-laki dari sisi kemanusiaannya, melainkan mengharmoniskannya dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang luhur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hadis tentang Nabi Saw, menangis bukan hanya merupakan narasi historis, melainkan juga bersifat visioner dan solutif. Ia mampu menjawab persoalan sosial kontemporer seperti toxic masculinity, serta mendorong lahirnya pemahaman Islam yang lebih inklusif, empatik, dan selaras dengan fitrah manusia. Penelitian ini membuka ruang baru bagi kajian hadis yang kontekstual dan aplikatif, serta mendorong integrasi antara studi hadis, psikologi Islam, dan kajian sosial dalam memahami realitas umat secara lebih utuh.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Muslim Umum:

Diharapkan masyarakat Muslim dapat lebih memahami bahwa ekspresi emosional seperti menangis bukanlah bentuk kelemahan atau ketidakmaskulinan, melainkan manifestasi kemanusiaan dan kasih sayang yang diajarkan oleh Nabi Saw. Hadis-hadis yang menunjukkan tangisan Nabi menjadi bukti bahwa kelembutan hati adalah bagian dari kesempurnaan iman, bukan sesuatu yang harus ditekan atau dihindari oleh laki-laki.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Islam:

Penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk menyisipkan pembahasan mengenai nilai-nilai psikologis dan sosial dalam kehidupan Nabi Saw, khususnya yang berkaitan dengan ekspresi emosi, agar generasi muda khususnya laki-laki tidak lagi merasa terkungkung oleh standar maskulinitas yang toksik. Hal ini akan membantu pembentukan karakter yang lebih seimbang secara emosional dan spiritual.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Hadis:

Penelitian ini diharapkan menjadi pemantik untuk mengkaji lebih lanjut sisi-sisi emosional Nabi Muhammad yang selama ini kurang disorot dalam studi hadis, khususnya melalui pendekatan *ma‘āni al-hadīth*. Kajian ini dapat diperluas dengan menggali respons emosional Nabi dalam konteks lain, seperti rasa sedih, marah, atau cemas, dan implikasinya terhadap pendidikan karakter Islam.

4. Bagi Lembaga Konseling dan Psikologi Islam:

Hadis-hadis tentang tangisan Nabi dapat dijadikan landasan spiritual dan edukatif dalam praktik konseling laki-laki Muslim yang mengalami tekanan emosi akibat stereotip gender. Pendekatan keagamaan ini dapat membantu proses healing dan normalisasi ekspresi emosional dalam budaya maskulin yang sehat.

5. Bagi Pengambil Kebijakan dan Aktivis Gender dalam Islam:

Penulis menyarankan agar hadis-hadis ini dijadikan rujukan normatif dalam merumuskan pendekatan dakwah dan kebijakan berbasis gender yang inklusif, sehingga Islam tidak lagi dipersepsikan sebagai ajaran yang mendukung dominasi atau represi emosional laki-laki, tetapi sebagai agama yang adil, seimbang, dan berwelas asih.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muhammad Amin. “Pengembangan Metode Studi Islam Dalam Perspektif Hermeneutika Sosial dan Budaya.” *Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (July 21, 2003): 1–19.

Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah ibn Bardizbah al-Bukhārī. *Jāmi‘ al-Ṣaḥīḥ*. beirut: Dar Tuq al-Najāh, 1422.

Admin. “Tangisan Kasih Sayang Rasulullah SAW.” *Ma‘had Aly Zawiyah Jakarta* (blog), September 29, 2022. <https://www.zawiyahjakarta.or.id/2022/09/30/tangisan-kasih-sayang-rasulullah-saw/>.

Ahmat Kori, NIM : 17105050012. “PERSPEKTIF HADIS TENTANG PERILAKU TOXIC DI MEDIA SOSIAL.” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53811/>.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Taqrib Al-Tahdzib*. Suria: Dar Al-Rasyid, 1986.

Allah, Hamba. “Ilmu Islam.” Accessed June 8, 2024. <https://ilmuislam.id/hadits/perawi/3/bukhari?hal=102>.

Ananda, Annisa Rizki, and Masruchin Masruchin. “Transformasi Perkembangan Tafsir: Model Tafsir Hadis Modern Fazlur Rahman Sebagai Kritik Terhadap Model Tafsir Sebelumnya.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 2 (December 30, 2021): 227–38. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i2.5635>.

“Arabia sebelum Islam, kondisi sosial-politik dan agama di semenanjung – Kronik Islam,” December 30, 2024. <https://islamicchronicles.com/islamic-history/pre-islamic-era/socio-political-and-religious-conditions-of-arabia-before-islam/>.

Bangsawan, M. Irwan P. Ratu. “KEARIFAN LOKAL DI TENGAH MODERNITAS.” *Perpusnas Press*, January 1, 2021. https://www.academia.edu/61618335/KEARIFAN_LOKAL_DI_TENGAH_MODERNITAS.

Diana, R. Rachmy. “Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam.” *Unisia* 37, no. 82 (2015): 41–47.

Ensiklopedia Alquran Alkarim. “Terjemahan Al-Mukhtasar fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm ke bahasa Indonesia.” Accessed May 15, 2025. https://quranenc.com/id/browse/indonesian_mokhtasar.

Fakultas Syariah UIN Surakarta. “Dampak Tersembunyi Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja,” November 18, 2024. <https://syariah.uinsaid.ac.id/dampak-tersembunyi-media-sosial-terhadap-kesehatan-mental-remaja/>.

Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.

Fithoroini, Dayan. “Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail).” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (October 10, 2021). <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.42>.

“Frontiers | Psychotic Experiences, Emotion Regulation, and Suicidal Ideation among Chilean Adolescents in the General Population.” Accessed May 22, 2025. https://www.frontiersin.org/journals/psychiatry/articles/10.3389/fpsyg.2022.983250/full?utm_source=chatgpt.com.

Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (December 28, 2017): 101–24. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v2i2.287>.

Hasanah, Uswatun, and Ahmad Hifni. "Digitalization and the Challenges of Hadith Dissemination in the Modern Era: Digitalisasi dan Tantangan Penyebaran Hadis di Era Modern." *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 3, no. 1 (June 30, 2024): 55–69. <https://doi.org/10.32939/twl.v3i1.3467>.

Hidayatullah. "Prophetic Masculinity in the Life of the Prophet Muhammad." *Eygandaa* 2020 (n.d.).

himapsikologi. "INTERNATIONAL MEN'S DAY 2020." *HIMAPSI UNY* (blog), November 19, 2020. <https://himapsikologi.student.uny.ac.id/international-mens-day-2020/>.

Ibnu Hajar Al-Asqalani. *Taqrib Al-Tahdzib*. Suria: Dar Al-Rasyid, 1986.

Inayah Rohmaniyah dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia, Widiastuti, and Lathif Rifa'i. "PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI (Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)," 2021, 56.

"ISRA MITMRAJ SEBAGAI PERJALANAN RELIGI: STUDI ANALISIS PERISTIWA ISRA MITMRAJ NABI MUHAMMAD MENURUT AL QURTMAN DAN HADITS | Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir." Accessed June 8, 2024. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/428>.

Jamaluddin Abu Al-Hajjaj al-Mizzi. *Tahdzib Al-Kamal*. Beirut: Mu'asasatu Al-Risalah, 1980.

"Kalamullah.Com | Tafsir As-Sa'di (10 Jilid Set)." Accessed May 15, 2025. <https://www.kalamullah.com/tafseer-as-sadi.html>.

Kaplow, Julie B., Polly Y. Gipson, Adam G. Horwitz, Bianca N. Burch, and Cheryl A. King. "Emotional Suppression Mediates the Relation between Adverse Life Events and Adolescent Suicide: Implications for Prevention." *Prevention Science: The Official Journal of the Society for Prevention Research* 15, no. 2 (April 2014): 177–85. <https://doi.org/10.1007/s11121-013-0367-9>.

Karimullah, Karimullah. "HADITS SEBAGAI LANDASAN PEMBENTUKAN TRADISI ISLAMI." *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 6, no. 1 (August 31, 2013): 11–24. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v6i1.298>.

Khusein, Abdul Aziz. "History and Methodology of Matan Hadith Criticism Perspective of Salahudin Al-Idlibi." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (July 31, 2023): 328–32. <https://doi.org/10.55352/mudir.v5i2.462>.

Koenig, Harold G. "Research on Religion, Spirituality, and Mental Health: A Review." *Canadian Journal of Psychiatry. Revue Canadienne De Psychiatrie* 54, no. 5 (May 2009): 283–91. <https://doi.org/10.1177/070674370905400502>.

M Iqbal, Rahman H. "Rekonstruksi Maskulinitas Dalam Perspektif Islam." *Ejournal.Yayasanbhz.*, n.d.

Maslahat, Meta Malihatul. "CITRA DAN KEPRIBADIAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI BARAT DAN PSIKOLOGI ISLAM." *Syifa Al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, no. 1 (August 6, 2020): 74–85. <https://doi.org/10.15575/saq.v5i1.9231>.

McIntyre, Courtney. "The Demise of Guys : The Flight of the American Male from STEM." Ed.D., University of Missouri--Columbia, 2021. <https://doi.org/10.32469/10355/85801>.

“Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif | Ahmad | Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS).” Accessed June 9, 2024. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PINCIS/article/view/605>.

Men’s Allied Voices for a Respectful & Inclusive Community (MAVRIC) Project. “Men’s Allied Voices for a Respectful & Inclusive Community (MAVRIC) Project,” May 14, 2020. <https://mavricproject.princeton.edu/>.

“METODE PEMAHAMAN HADIS NABI DENGAN MEMPERTIMBANGKAN ASBABUL WURUD (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf al-Qaradhwai Dan M. Syuhudi Ismail) - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Accessed April 29, 2025. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2992/>.

Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir / PERPUSTAKAAN DIGITAL. Accessed May 15, 2025. //library.asy-syukriyyah.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D283%26keywords%3D.

Muliandari, Rosiana Putri. “Toxic Masculinity, Penghalang Utama Laki-Laki Untuk Berperan di Keluarga.” detikHealth. Accessed June 8, 2024. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5988816/toxic-masculinity-penghalang-utama-laki-laki-untuk-berperan-di-keluarga>.

Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma’ānil Hadīts: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi.* Vol. Yogyakarta: Idea Press, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32329/>.

Nada, Vela Qotrun. “CYBERBULLYING DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi Ma’ānil Hadis).” bachelorThesis, Fu, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59506>.

Novalina, Martina, Akedka Starde Flegon, Benaya Valentino, and For Sukur Iman Gea. “Kajian Isu Toxic Masculinity di Era Digital dalam Perspektif Sosial dan Teologi.” *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (January 21, 2022): 28–35. <https://doi.org/10.47543/efata.v8i1.56>.

———. “Kajian Isu Toxic Masculinity di Era Digital dalam Perspektif Sosial dan Teologi.” *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (January 21, 2022): 28–35. <https://doi.org/10.47543/efata.v8i1.56>.

NUR, FIRDIYOGI. “KONSTRUKSI SOSIAL MASKULINITAS POSITIF DAN KESEHATAN MENTAL (Studi Fenomenologi Toxic Masculinity Pada Generasi Z.” UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO 2022, n.d.

“NUR FIRDIYOGI - KONSTRUKSI SOSIAL MASKULINITAS POSITIF DAN KESEHATAN MENTAL..Pdf.” Accessed May 15, 2025. <https://repository.uinsaizu.ac.id/13169/1/NUR%20FIRDIYOGI%20-%20KONSTRUKSI%20SOSIAL%20MASKULINITAS%20POSITIF%20DAN%20KESEHATAN%20MENTAL..pdf>.

Nurrohman, Siti R. “Ilmu-Ilmu Keislaman.” *El Banjari* 2022 (n.d.).

“(PDF) Sunnah Nabi Dan Metode Memahaminya Menurut Yusuf Al-Qardhawi.” *ResearchGate*. Accessed April 29, 2025. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.595>.

“PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) BERPERSPEKTIF MULTIKULTURALISME | La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam.” Accessed May 8, 2025. <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/latahzan/article/view/243>.

“PERAN ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM MEMBINA RUMAH TANGGA: MENURUT PERSPEKTIF ISLAM | Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah.” Accessed June 8, 2024. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/tashdiq/article/view/2717>.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press, 1982.

“Rasulullah SAW Sebagai Kepala Rumah Tangga | Jurnal Ilmiah Amanah Akademika.” Accessed June 8, 2024. <https://ojs.stikesamanah-mks.ac.id/index.php/jihad/article/view/29>.

“Redefining Masculinity: Strength, Discipline and Emotion.” Accessed May 22, 2025. <https://warriormindset.us/redefining-masculinity-strength-discipline-and-emotion/>.

Safrina. “Psikologi Dalam Islam.” *Islam Futura* VII, nos.2, tahun 2008 (n.d.): 26.

Sampul, Nikita. “Dekonstruksi Gender: Perlawanannya Boygroup Bangtan Sonyeondan (BTS) Terhadap Toxic Masculinity di Asia Tenggara.” S1, Universitas Kristen Indonesia, 2023. <http://repository.uki.ac.id/13447/>.

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Jilid I. Jakarta: Mizan, 1996.

Siti Fatimah - 03531512. “METODE PEMAHAMAN HADIS NABI DENGAN MEMPERTIMBANGKAN ASBABUL WURUD (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi Dan M. Syuhudi Ismail).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2992/>.

Siti Khasbiatur Rokhmah, NIM: 20105050067. “INTERPRETASI HADIS LARANGAN TABATTUL (STUDI MA’ANIL HADIS).” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65073/>.

Surahmad, Surahmad. “Metode Pemahaman Hadist Nabi Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi.” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (June 4, 2017): 42–60.

Syamsuddin Al-Dzahabi. *Al-Khasif Fi Ma’rifati Man Lahu Riwayati Fi Kitab Al-Sittah*. Jeddah: Mu’asasatu ulumil Qur’an, 1992.

Syarifuddin, Syarifuddin. “Urgensi Pendidikan Agama Islam yang Inklusif-multikultural (Ikhtiar untuk Harmoni dalam Kemajemukan).” *Kreatif* 14, no. 1 (January 30, 2016): 28–37. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v14i1.804>.

“Terjemah Tafsir Zilalil Quran Syekh Asy-Syahid Sayyid Quth Surah at Tahrim | PDF.” Accessed May 8, 2025. <https://id.scribd.com/document/377896771/Terjemah-tafsir-Zilalil-Quran-syekh-asy-syahid-Sayyid-Quth-Surah-at-Tahrim>.

“The Role of Emotion Dysregulation in Understanding Suicide Risk: A Systematic Review of the Literature.” Accessed May 22, 2025. https://www.mdpi.com/2227-9032/12/2/169?utm_source=chatgpt.com.

Ulfah, Nur’ae. “Maskulinitas Dan Feminitas Dalam Al-Qur'an.” *Nuhbatul Ulum*, n.d.

Ulya, Atiyatul. “Kritik kualitas matan hadis perempuan lemah akalnya perspektif salahudin Ibn Ahmad Al-Adlabi,” 2018. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39838>.

Wahyudi, Agusman, Anis Endang Sm, and Bayu Risdiyanto. “REPRESENTASI TOXIC MASCULINITY PADA FILM ‘NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI).’” *Jurnal Komunikasi dan Budaya* 3, no. 1 (June 14, 2022): 101–11. <https://doi.org/10.54895/jkb.v3i1.1425>.

Wedgwood, Nikki. “Connell’s Theory of Masculinity – Its Origins and Influences on the Study of Gender1.” *Journal of Gender Studies* 18, no. 4 (December 1, 2009): 329–39. <https://doi.org/10.1080/09589230903260001>.

“Yusuf Alqhardawi Pemahaman Sarana Ghayah Dan Wasilah - Penelusuran Google.” Accessed May 15, 2025. <https://www.google.com/search?q=yusuf+alqhardawi+pemahaman+sarana+ghayah+dan+wasilah&oq=yu>

suf+alqhardawi+pemahaman+sarana+ghayah+dan+wasilah&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIKCAEQABiABBiiBDIHCAIQABjvBTIHCMQABjvBTIKCAQQABiABBiiBNIBCTI1MDY5ajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8.

“Zubdutul Tafsir Min Fathil Qodir | Perpustakaan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.” Accessed May 15, 2025. https://perpustakaanlajnah.kemenag.go.id/home/index.php?p=show_detail&id=8887&keywords=.

